

**Penyuluhan tentang SADANIS pada Wanita Usia Subur di PMB Rama Agustina*****Health Education on Clinical Breast Examination (SADANIS) among Women of Reproductive Age at Rama Agustina Independent Midwifery Practice*****Rama Agustina<sup>1\*</sup>**<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Indonesia\*Penulis Korespondensi: [agustinarama80@gmail.com](mailto:agustinarama80@gmail.com)**Riwayat Artikel:**

Naskah Masuk: 25 November 2025;

Revisi: 28 Desember 2025;

Diterima: 16 Januari 2026;

Tersedia: 27 Januari 2026;

**Keywords:** *Breast Cancer; Clinical Breast Examination; Early Detection; Health Education; Women of Reproductive Age.*

**Abstract:** *Breast cancer is one of the leading causes of death among women, largely due to delayed diagnosis. Early detection through Clinical Breast Examination (CBE/SADANIS) is an important strategy to identify breast cancer at an early stage. However, the level of knowledge and awareness of Women of Reproductive Age regarding SADANIS remains low. This Community Service activity aimed to improve knowledge and awareness of SADANIS among Women of Reproductive Age through health education at PMB Rama Agustina. The activity was conducted through preparation, implementation, and evaluation stages. Health education was delivered using interactive lectures and discussions, supported by educational media such as leaflets and posters. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires to assess changes in participants' knowledge. The results showed an improvement in participants' knowledge and a positive change in attitudes toward the importance of early breast cancer detection. In addition, participants demonstrated increased interest and willingness to undergo SADANIS examinations, either at the midwifery practice or at nearby primary healthcare centers. In conclusion, this activity was effective as a promotive and preventive effort to support early detection of breast cancer among women of reproductive age.*

**Abstrak.**

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan, yang sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan diagnosis. Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) menjadi upaya penting untuk menemukan kanker payudara pada stadium awal. Namun, tingkat pengetahuan dan kesadaran Wanita Usia Subur (WUS) terhadap SADANIS masih tergolong rendah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran WUS tentang SADANIS melalui kegiatan penyuluhan kesehatan di PMB Rama Agustina. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi, disertai penggunaan media edukasi berupa leaflet dan poster. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap positif WUS terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan minat dan kesediaan untuk melakukan pemeriksaan SADANIS, baik di PMB maupun di puskesmas terdekat. Kegiatan ini dapat disimpulkan efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam mendukung deteksi dini kanker payudara pada WUS.

**Kata Kunci:** Deteksi Dini; Kanker Payudara; Penyuluhan Kesehatan; SADANIS; Wanita Usia Subur.**1. PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan utama pada perempuan dan menjadi penyebab kematian tertinggi akibat kanker pada wanita di dunia. Data global menunjukkan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama insidensi kanker pada perempuan dengan lebih dari 2,3 juta kasus baru setiap tahun (World Health Organization, 2023). Di Indonesia,

kanker payudara juga merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi pada perempuan, dengan estimasi insidensi sebesar 65,858 kasus baru dan angka kematian mencapai 22.430 kasus (International Agency for Research on Cancer, 2020). Tingginya angka kejadian dan kematian tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi masalah serius yang memerlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang optimal.

Deteksi dini kanker payudara terbukti mampu menurunkan angka kematian secara signifikan karena kanker dapat ditemukan pada stadium awal sehingga peluang kesembuhan lebih besar dan biaya pengobatan lebih rendah (World Health Organization, 2022). Salah satu metode deteksi dini yang direkomendasikan di Indonesia adalah SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis), yaitu pemeriksaan payudara oleh tenaga kesehatan terlatih, yang dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas maupun praktik mandiri bidan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan kelompok sasaran utama dalam program deteksi dini kanker payudara karena berada pada fase kehidupan yang aktif secara reproduktif dan berisiko mengalami perubahan hormonal yang berpengaruh terhadap kesehatan payudara. Namun demikian, cakupan pemeriksaan SADANIS di Indonesia masih tergolong rendah. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kanker payudara dan leher rahim secara nasional masih berada di bawah target, yaitu kurang dari 20% dari total sasaran perempuan usia 30–50 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Rendahnya partisipasi WUS dalam melakukan SADANIS disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan, rendahnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini, rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, serta anggapan bahwa pemeriksaan payudara hanya diperlukan ketika sudah muncul keluhan (Azwar, 2016; Dewi et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa perempuan dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan pemeriksaan SADANIS dibandingkan dengan perempuan yang memiliki pengetahuan baik (Nurhayati et al., 2020).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap perilaku kesehatan, termasuk dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Edukasi yang diberikan secara langsung oleh tenaga kesehatan terbukti mampu meningkatkan pemahaman, mengurangi kecemasan, serta mendorong perempuan untuk melakukan pemeriksaan SADANIS secara mandiri dan berkelanjutan (Hardika et al., 2025; Nasution et al., 2018). Praktik Mandiri Bidan (PMB) memiliki peran strategis sebagai fasilitas kesehatan terdekat dengan masyarakat, khususnya WUS, sehingga sangat potensial menjadi media edukasi dan promosi kesehatan yang efektif.

PMB Rama Agustina sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki akses langsung kepada WUS yang datang untuk pelayanan kesehatan reproduksi, kehamilan, dan keluarga berencana. Namun, masih terbatasnya kegiatan penyuluhan terstruktur mengenai SADANIS di PMB menyebabkan rendahnya pemahaman WUS tentang pentingnya pemeriksaan payudara secara klinis. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan tentang SADANIS pada WUS di PMB Rama Agustina menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif dalam menekan angka keterlambatan diagnosis kanker payudara.

Melalui kegiatan ini, diharapkan WUS memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik terhadap deteksi dini kanker payudara serta termotivasi untuk melakukan pemeriksaan SADANIS baik di PMB maupun di puskesmas terdekat secara rutin. Kegiatan ini juga sejalan dengan program nasional pencegahan dan pengendalian kanker serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan masyarakat.

## **2. METODE**

### **Jenis dan Desain Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan kegiatan promotif dan preventif di bidang kesehatan reproduksi perempuan dengan pendekatan edukatif partisipatif. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan kesehatan tentang SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) yang disertai diskusi dan motivasi kepada Wanita Usia Subur (WUS).

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang datang dan terdaftar sebagai klien pelayanan kesehatan di PMB Rama Agustina, baik yang datang untuk pelayanan KB, kehamilan, nifas, maupun pelayanan kesehatan reproduksi lainnya.

### **Waktu dan Tempat**

- a. Waktu: Disesuaikan dengan jadwal pelayanan PMB Rama Agustina
- b. Tempat: PMB Rama Agustina

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengelola PMB Rama Agustina untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Selanjutnya, tim menyusun materi penyuluhan tentang SADANIS yang mencakup pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala awal kanker payudara, serta pengertian, tujuan, dan manfaat pemeriksaan

SADANIS. Materi juga memuat informasi mengenai waktu yang dianjurkan dan tempat pelaksanaan SADANIS sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Untuk mendukung penyampaian materi, disiapkan media edukasi berupa leaflet dan/atau poster. Selain itu, pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal Wanita Usia Subur tentang SADANIS. Setelah itu, dilakukan penyuluhan kesehatan yang disampaikan secara langsung oleh tenaga kesehatan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta didukung dengan media edukasi agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait kanker payudara, SADANIS, serta berbagai kekhawatiran atau hambatan yang dirasakan dalam melakukan pemeriksaan. Pada akhir sesi, peserta diberikan motivasi dan edukasi lanjutan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADANIS, dengan penjelasan bahwa pemeriksaan tersebut dapat dilakukan di PMB Rama Agustina oleh tenaga kesehatan terlatih atau di puskesmas terdekat sesuai dengan fasilitas yang tersedia.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan penyuluhan. Evaluasi hasil dilakukan melalui pemberian post-test setelah kegiatan penyuluhan selesai guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang SADANIS. Selain itu, evaluasi proses dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta selama diskusi serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan adanya peningkatan skor pengetahuan antara pre-test dan post-test, serta meningkatnya minat dan kesediaan peserta untuk melakukan pemeriksaan SADANIS sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

#### **Indikator Keberhasilan**

- a. Terlaksananya kegiatan penyuluhan sesuai rencana.
- b. Terjadi peningkatan pengetahuan WUS tentang SADANIS.
- c. Meningkatnya kesadaran dan motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan SADANIS di PMB atau puskesmas terdekat.

#### **Bentuk Luaran Kegiatan**

- a. Peningkatan pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini kanker payudara.
- b. Media edukasi (leaflet/poster) tentang SADANIS.
- c. Laporan kegiatan PKM dan dokumentasi kegiatan.

### 3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan tentang SADANIS pada Wanita Usia Subur (WUS) di PMB Rama Agustina telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang WUS yang hadir untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi di PMB.

#### **Karakteristik Peserta**

Peserta kegiatan merupakan WUS dengan rentang usia 20–45 tahun. Sebagian besar peserta berpendidikan menengah dan belum pernah melakukan pemeriksaan SADANIS sebelumnya. Sebagian peserta menyatakan hanya mengetahui SADARI, namun belum memahami perbedaan dan manfaat SADANIS sebagai pemeriksaan payudara oleh tenaga kesehatan.

#### **Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan**

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang SADANIS masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta belum mengetahui tujuan SADANIS, waktu pelaksanaan yang dianjurkan, serta tempat pelayanan SADANIS yang dapat diakses. Selain itu, masih ditemukan persepsi keliru bahwa pemeriksaan payudara hanya perlu dilakukan ketika sudah muncul keluhan.

#### **Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan**

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta secara nyata. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menjelaskan pengertian SADANIS, manfaat deteksi dini kanker payudara, serta mengetahui bahwa pemeriksaan SADANIS dapat dilakukan baik di PMB maupun di puskesmas terdekat. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan payudara meskipun tidak terdapat keluhan.

#### **Perubahan Sikap dan Minat Peserta**

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap peserta. Peserta tampak lebih terbuka dan aktif dalam sesi diskusi serta tanya jawab. Sebagian besar peserta menyatakan minat dan kesediaan untuk melakukan pemeriksaan SADANIS setelah mendapatkan penyuluhan. Beberapa peserta menyampaikan keinginan untuk melakukan SADANIS pada kunjungan berikutnya di PMB, sementara peserta lain menyatakan akan melakukan pemeriksaan di puskesmas terdekat sesuai dengan fasilitas yang tersedia.

### **Evaluasi Proses Kegiatan**

Secara umum, kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Media edukasi berupa leaflet membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Tidak ditemukan kendala berarti selama pelaksanaan kegiatan, dan waktu penyuluhan dinilai cukup efektif.

### **Capaian Kegiatan**

Capaian kegiatan PKM ini meliputi:

- a. Terlaksananya penyuluhan tentang SADANIS kepada WUS di PMB Rama Agustina.
- b. Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta mengenai SADANIS.
- c. Meningkatnya kesadaran dan minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADANIS di PMB atau puskesmas terdekat.

## **4. DISKUSI**

Kegiatan penyuluhan tentang SADANIS pada Wanita Usia Subur (WUS) di PMB Rama Agustina menunjukkan hasil yang positif, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang SADANIS dan masih terdapat anggapan bahwa pemeriksaan payudara hanya perlu dilakukan apabila sudah muncul keluhan. Kondisi ini sejalan dengan berbagai temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa rendahnya pengetahuan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam deteksi dini kanker payudara.

Setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala awal, serta tujuan dan manfaat SADANIS. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya WUS. Penggunaan bahasa yang sederhana serta media edukasi berupa leaflet dan poster turut membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini mendukung konsep promosi kesehatan bahwa penyampaian informasi yang jelas dan sesuai dengan karakteristik sasaran dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan pesan kesehatan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menunjukkan perubahan sikap dan minat peserta terhadap pemeriksaan SADANIS. Peserta tampak lebih terbuka, aktif dalam diskusi, serta berani menyampaikan pertanyaan dan kekhawatiran terkait pemeriksaan payudara. Meningkatnya minat dan kesediaan peserta untuk melakukan SADANIS setelah

penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap positif dan mendorong niat untuk berperilaku sehat. Hal ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan.

Peran PMB sebagai tempat pelaksanaan kegiatan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan penyuluhan. PMB merupakan fasilitas kesehatan yang dekat dengan masyarakat dan memiliki hubungan yang cukup intens dengan WUS, sehingga peserta merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menerima informasi kesehatan. Penjelasan bahwa SADANIS dapat dilakukan baik di PMB maupun di puskesmas terdekat memberikan kemudahan akses bagi peserta dan diharapkan dapat mengurangi hambatan dalam melakukan pemeriksaan. Akses pelayanan yang mudah dan jelas merupakan faktor penting dalam meningkatkan cakupan deteksi dini kanker payudara.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang SADANIS dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan minat WUS terhadap deteksi dini kanker payudara. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, antara lain belum dilakukan pemantauan jangka panjang untuk menilai apakah peningkatan pengetahuan dan minat tersebut benar-benar diikuti dengan perilaku melakukan SADANIS secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa edukasi berkelanjutan dan kerja sama lintas fasilitas pelayanan kesehatan agar deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan secara optimal dan berkesinambungan.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan tentang SADANIS pada Wanita Usia Subur (WUS) di PMB Rama Agustina dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kanker payudara dan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan SADANIS. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan minat WUS untuk melakukan pemeriksaan SADANIS sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

Pelaksanaan penyuluhan di PMB sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama terbukti efektif karena memberikan kemudahan akses dan rasa nyaman bagi peserta dalam menerima informasi kesehatan. Penjelasan mengenai fleksibilitas tempat pemeriksaan, baik di PMB maupun di puskesmas terdekat, turut mendorong meningkatnya kesiediaan peserta untuk

melakukan SADANIS. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan tentang SADANIS dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif yang penting dalam mendukung upaya penanggulangan kanker payudara di masyarakat.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih kepada LPPM STIK Bina Husada Palembang dan PMB Rama Agustina yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Azwar, S. (2016). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (Edisi ke-2). Pustaka Pelajar.
- Bawazir, A. F. (2024). Hubungan kanker payudara dan pemeriksaan SADANIS di Provinsi Jawa Timur tahun 2021–2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 43386. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.43386>
- Dewi, D. T. K., Kusumawati, W., & Ismarwati, I. (2019). Pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 85–92.
- Ewang, B. P., Ndun, H. J. N., & Haba Bunga, E. Z. (2025). Pemeriksaan payudara klinis pada wanita usia subur di Puskesmas Bakunase dengan pendekatan Health Belief Model. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 261–274. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.4763>
- Handayani, R., & Kurniawati, A. (2023). Perilaku pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS) pada wanita usia subur (WUS). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.62631/jikesi.v2i2.44>
- Hardika, M. D., Ardhaningtyas, N., Sundari, S., Arwiyantasari, W. R., Frameswari, F., & Batul Uma, E. C. (2025). Edukasi pencegahan kanker serviks dan kanker payudara dengan deteksi dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 4(7), 1–7.
- International Agency for Research on Cancer. (2020). *GLOBOCAN 2020: Breast cancer fact sheet*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran kanker payudara*. Kementerian Kesehatan RI.
- Maghfiroh, A., Pradara Jati, R., & Ayuningtyas, F. (2025). Edukasi pentingnya SADARI dan SADANIS untuk deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.57213/abdimas.v6i2.178>



- Nasution, N., Siregar, R., & Lubis, D. (2018). Penyuluhan dan pemeriksaan SADANIS pada wanita usia subur. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 45–50.
- Noviyanti, A., Santoso, B., Sumarni, S., Santjaka, A., & Widyawati, M. N. (2023). Model edukasi SADARI berbasis IT sebagai upaya peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1–?.  
<https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7691>
- Nurhayati, S., Rachmawati, I. N., & Afiyanti, Y. (2020). Faktor yang memengaruhi perilaku SADANIS pada wanita usia subur. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 15–23.
- Salmah, U., Saragih, I. D., Situmorang, R. F. R., Khairani, F., & Panjaitan, A. M. (2024). Peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker payudara secara rutin melalui pelatihan metode SADARI di Desa Rugemuk. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 3(1), 88.  
<https://doi.org/10.53067/ijecsed.v3i1.88>
- World Health Organization. (2022). *WHO guidelines on breast cancer early detection*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Breast cancer: Key facts*. World Health Organization.